

ABSTRAK

**UPAYA MENURUNKAN INTENSITAS KECEMASAN
PADA ANAK TUNANETRA MELALUI KONSELING KELOMPOK
DENGAN PENDEKATAN *BRIEF COUNSELING*
DI PANTI ASUHAN KARYA MURNI MEDAN
(*Action Research*)**

**Maulina Naibaho
Universitas Sanata Dharma
2015**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: apakah intensitas kecemasan pada anak tunanetra Karya Murni Medan dapat menurun melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Brief Counseling*; faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecemasan pada anak tunanetra; seberapa efektif pendekatan *Brief Counseling* untuk menurunkan kecemasan pada anak tunanetra Karya Murni Medan; apakah kecemasan menurun pada setiap siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* dan dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Brief Counseling*. Subjek penelitian adalah lima anak tunanetra Karya Murni Medan. Objek penelitian adalah penurunan intensitas kecemasan pada mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan tes STAI, observasi, wawancara dan refleksi dari setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling dengan pendekatan *Brief Counseling* dapat menurunkan intensitas kecemasan kelima subyek pada siklus I dan siklus II. Faktor-faktor yang membuat subyek cemas adalah subyek merasa bahwa ruang gerak tunanetra itu terbatas untuk berkarya karena keterbatasan penglihatannya dan membayangkan ada sesuatu yang berbahaya mendekati mereka. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes kecemasan yang diberikan setelah *Brief Counseling*. Berdasarkan hasil tes STAI, rata-rata kecemasan pada kelima subyek sebelum tindakan diperoleh A-State = 6.7 dan A-Trait = 9.7. Setelah siklus I, A-State mencapai 4.0, dan A-Trait mencapai 4.0 dan pada siklus II, A-State mencapai 2.6 dan A-Trait mencapai 2. Berdasarkan norma tes STAI, rata-rata (M) A-Trait = 6.392. Bila subyek yang mendapat skor kurang dari M= 6.392 maka subyek mempunyai A-Trait rendah. Sebaliknya, bila skor diatas M maka mereka mempunyai A-Trait yang tinggi. Untuk A-State berlaku aturan yang sama, dimana bila skor kurang dari M = 8.986 berarti A-State yang dimiliki rendah. Demikian juga bila skor A-State lebih tinggi dari M, berarti A-State yang dimiliki tinggi.

Kata kunci: Kecemasan, Tunanetra, *Brief Counseling*, Konseling Kelompok

ABSTRACT

**EFFORTS TO REDUCE THE INTENSITY OF ANXIETY
TO BLIND CHILDREN THROUGH GROUP COUNSELING
WITH BRIEF COUNSELING APPROACH
IN KARYA MURNI ORPHANAGE MEDAN**

(Action Research)

**Maulina Naibaho
Universitas Sanata Dharma
2015**

This study aims: to determine whether the intensity of anxiety in children with visual impairment in *Karya Murni* Medan can be minimised through group counseling services with the Brief Counseling approach; to identify factors that influence anxiety in children with visual impairment; to show how effective the Brief Counseling approach is to reduce anxiety in children with visual impairment in *Karya Murni* Medan; and to demonstrate whether the anxiety level decreased in each cycle.

The type of research used in this study was Action Research and conducted in two cycles. This study used group counseling services Brief Counseling approach. The subjects were five blind children in *Karya Murni* Medan. The object of the research is the reduction of anxiety in their intensity. The data collection techniques in this study were obtained through STAI test, observation, interviews and reflections of each cycle. Next, the data were analyzed descriptively.

The results showed that after administering counseling services using the Brief Counseling approach, the anxiety level of five subjects in the first cycle and the second cycle decreased. Factors that made the subject feel anxious were the limited space for them to work, considering their visual impairment and an imagination that there is something dangerous approaching them. The results of anxiety tests are evident after the Brief Counseling approach. Based on the STAI test results, the average anxiety for the five subjects before treatment is A-State = 6.7 and A-Trait = 9.7. After the first cycle, A-State reached 4.0, and A-Trait reached 4.0. For the second cycle, the results reached 2.6 for A-State and 2 for A-Trait. Based on the STAI test norms, the average (M) A-Trait is 6.392. If the five subjects score less than 6.392, they are considered to have A low-Trait. Conversely, if they score higher than the means, they are considered to have a high A-Trait. The rule for A-State applies similarly. If the score is less than the means 8.986, this explains that that the A-State is low. Likewise, if A-State scores higher than M, it means that the A-State is high.

Keywords: Anxiety, Blind, Brief Counseling, Group Counseling